



Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular: Pencegahan Kegawatdaruratan Penyakit Kardiovaskular

Siti Rohimah¹, Nina Rosdiana², Ervina³, Rina Ayuningsih⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Galuh, Indonesia

Email Koresponden: sitirohimah@unigal.ac.id^{1*}

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-04-15

Diterima: 2024-06-06

Diterbitkan: 2024-08-13

Kata Kunci:

Kader UKS; deteksi dini; penyakit tidak menular; penyakit kardiovaskular; pencegahan kegawatdaruratan; kesehatan sekolah

Keywords:

UKS cadres; early detection; non-communicable diseases; cardiovascular diseases; emergency prevention; school health



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Siti Rohimah, Nina Rosdiana, Ervina, Rina Ayuningsih

Cara mensitasi artikel:

Rohimah, S., Rosdiana, N., Ervina, Ayuningsih, R. (2024). Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular: Pencegahan Kegawatdaruratan Penyakit Kardiovaskular. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, 1(1), 111-120. <https://jurnal.unigal.ac.id/jpkmu/article/view/15707>

ABSTRAK

Pelatihan kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Kabupaten Ciamis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM), khususnya penyakit kardiovaskular, serta mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan kegawatdaruratan kardiovaskular. Melalui pendekatan edukatif dan praktis, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader UKS, serta memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran kader terhadap pentingnya deteksi dini dan tindakan pencegahan, yang diharapkan dapat mengurangi angka kejadian penyakit kardiovaskular di wilayah tersebut.

ABSTRACT

The training of School Health Unit (UKS) cadres in Ciamis Regency aims to enhance their ability to detect early risk factors for non-communicable diseases (NCDs), particularly cardiovascular diseases, and to encourage active participation in preventing cardiovascular emergencies. Through an educational and practical approach, this training successfully improved the knowledge and skills of UKS cadres and strengthened their role as health change agents within schools and the surrounding communities. Evaluation results indicated a significant increase in cadres' awareness of the importance of early detection and preventive actions, which is expected to reduce the incidence of cardiovascular diseases in the region.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis adalah beberapa contoh PTM yang telah menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi PTM di Indonesia terus



meningkat, dengan penyakit kardiovaskular menempati posisi teratas sebagai penyebab kematian terbesar. Di Kabupaten Ciamis, tingkat kejadian penyakit kardiovaskular menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan usia produktif .

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohimah di SMAN 2 Ciamis mengungkapkan bahwa penggunaan Carta Score untuk menilai risiko stroke di kalangan Guru dan Pegawai sekolah menunjukkan bahwa terdapat sejumlah besar Guru dan pegawai sekolah lainnya memiliki risiko kejadian stroke pada 10 tahun yang akan datang kurang dari 10%. Faktor risiko yang teridentifikasi adalah perokok, makan sayur dan buah kurang dari 5 porsi, IMT buruk, lingkar perut kategori buruk, tekanan darah kategori buruk, kadar kolesterol kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan faktor risiko PTM, khususnya penyakit kardiovaskular, masih rendah di kalangan Guru atau ASN. Sebagai langkah preventif, pendekatan berbasis sekolah melalui pelatihan kader usaha kesehatan sekolah (UKS) menjadi sangat penting untuk mendeteksi dini faktor risiko PTM.

Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk mendukung promosi kesehatan, terutama bagi generasi muda dan usia produktif. Dengan melibatkan kader usaha kesehatan sekolah (UKS), sekolah dapat berperan penting dalam mendeteksi dini faktor risiko PTM dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dini . Kader UKS memiliki potensi besar untuk mengedukasi teman sebaya dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pola hidup sehat dan deteksi dini faktor risiko PTM

Urgensi kegiatan ini berakar pada meningkatnya angka kejadian penyakit kardiovaskular di Kabupaten Ciamis yang membutuhkan intervensi pencegahan efektif. Deteksi dini faktor risiko PTM merupakan langkah krusial dalam mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius, seperti kegawatdaruratan kardiovaskular . Deteksi dini tidak hanya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas tetapi juga mengurangi beban ekonomi masyarakat dan sistem kesehatan .

Rasionalisasi kegiatan pelatihan kader UKS didasarkan pada fakta bahwa remaja adalah kelompok yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, dan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh kader UKS atau pihak yang mereka percayai dapat lebih efektif . Dengan melibatkan kader UKS dalam program pelatihan deteksi dini faktor risiko PTM, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan mencegah PTM sejak dini.

Literatur menunjukkan bahwa deteksi dini dan manajemen faktor risiko PTM memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan kejadian penyakit kardiovaskular. Sebuah studi oleh Yusuf et al. (2019) menemukan bahwa intervensi berbasis sekolah yang melibatkan pelatihan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan PTM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2020) menunjukkan bahwa kader kesehatan yang terlatih mampu mendeteksi faktor risiko PTM dengan akurasi yang lebih baik, serta meningkatkan partisipasi komunitas dalam kegiatan pencegahan kesehatan.

Di Indonesia, beberapa program serupa telah dilakukan dengan hasil yang menjanjikan. Contohnya, program pelatihan kader di Yogyakarta berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko PTM dan mendorong adopsi gaya hidup sehat. Oleh karena itu, pelatihan kader UKS di Kabupaten Ciamis diharapkan dapat memberikan hasil yang serupa, berkontribusi pada upaya pencegahan PTM di daerah tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Kabupaten Ciamis dalam mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya penyakit kardiovaskular. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif kader UKS dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kegawatdaruratan kardiovaskular di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat dikembangkan model intervensi berbasis sekolah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan PTM di kalangan Guru dan pegawai sekolah. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit kardiovaskular di Kabupaten Ciamis melalui edukasi dan deteksi dini faktor risiko oleh kader UKS.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, yang merupakan salah satu daerah dengan tingkat kejadian penyakit kardiovaskular yang signifikan di Jawa Barat. Pelatihan diadakan di beberapa sekolah menengah atas yang tersebar di wilayah Kabupaten Ciamis, yang telah menjadi lokasi penelitian awal mengenai risiko penyakit kardiovaskular di kalangan Guru dan pegawai sekolah.

Pelatihan ini berlangsung selama 2 hari, pada 17-18 Desember 2022. Pemilihan waktu pelaksanaan ini mempertimbangkan kalender akademik sekolah dan kesiapan para peserta

untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan maksimal

Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup materi edukasi, alat pengukuran kesehatan, dan media pendukung. Berikut adalah bahan-bahan yang digunakan:

1. Modul Edukasi Kesehatan: Modul ini mencakup informasi tentang penyakit tidak menular (PTM), faktor risiko penyakit kardiovaskular, dan teknik deteksi dini. Modul disusun berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan berbagai sumber literatur kesehatan terkini .
2. Alat Pengukuran Kesehatan: Alat yang digunakan meliputi tensimeter digital, glucometer, timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, dan pita ukur lingkaran pinggang. Alat ini digunakan untuk mengukur berbagai parameter kesehatan yang menjadi indikator risiko penyakit kardiovaskular .
3. Leaflet dan Poster Edukasi: Media visual ini digunakan untuk memudahkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko PTM dan pentingnya pencegahan dini. Materi visual ini disusun dengan desain yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja .
4. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap: Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner ini diadaptasi dari berbagai studi terkait pendidikan kesehatan di kalangan remaja

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini melibatkan beberapa metode yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan:

1. Survei Pre-Test dan Post-Test: Survei dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap kader UKS sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Survei ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya .
2. Observasi Langsung: Observasi dilakukan selama sesi pelatihan untuk mengamati partisipasi aktif dan keterlibatan peserta dalam kegiatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai interaksi dan dinamika kelompok selama pelatihan .
3. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan beberapa peserta terpilih untuk mendapatkan insight lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama pelatihan. Wawancara ini berfokus pada persepsi, motivasi, dan tantangan yang dihadapi peserta dalam mendeteksi dini faktor risiko PTM .

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan metode analisis kuantitatif dan kualitatif

yang dirancang untuk mengukur efektivitas pelatihan. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif: Data hasil survei pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi dari variabel yang diukur. Analisis ini dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah pelatihan .
2. Uji Statistik Inferensial: Uji statistik inferensial, seperti uji t berpasangan, digunakan untuk menentukan signifikansi perubahan pengetahuan dan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa pelatihan memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader UKS.
3. Analisis Konten Kualitatif: Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis konten. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola-pola yang muncul dari data kualitatif, yang memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi dan pengalaman peserta.
4. Analisis Korelasi: Analisis korelasi dilakukan untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor risiko kesehatan yang diukur dengan perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Analisis ini memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh 22 kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sekolah menengah atas di Kabupaten Ciamis. Karakteristik demografis peserta ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Karakteristik Demografis Peserta Pelatihan

| Karakteristik | Jumlah (n=22) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 10 | 45 |
| Perempuan | 12 | 55 |
| Usia (tahun) | | |
| 17-18 | 18 | 82 |
| 33-40 | 4 | 18 |
| < 1 tahun | 8 | 36 |
| 1-2 tahun | 10 | 45 |
| > 2 tahun | 4 | 18 |

Perubahan Pengetahuan dan Sikap

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta terhadap deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis pre-test dan post-test yang dilakukan untuk menilai perubahan tersebut.

Tabel 2: Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan dan Sikap

| Aspek | Pre-Test Mean (SD) | Post-Test Mean (SD) | Perubahan Mean (SD) | p-Value |
|-------------|--------------------|---------------------|---------------------|---------|
| Pengetahuan | 65.2 (12.5) | 85.7 (10.3) | 20.5 (8.9) | <0.001 |
| Sikap | 60.8 (11.8) | 82.1 (9.6) | 21.3 (9.4) | <0.001 |

Partisipasi Aktif Kader UKS

Selain pengetahuan dan sikap, partisipasi aktif kader UKS dalam kegiatan pencegahan juga meningkat. Tabel 3 menunjukkan peningkatan partisipasi aktif kader UKS dalam kegiatan deteksi dini dan edukasi kesehatan di sekolah.

Tabel 4: Partisipasi Aktif Kader UKS Sebelum dan Sesudah Pelatihan

| Kegiatan | Sebelum Pelatihan (%) | Sesudah Pelatihan (%) |
|------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Deteksi Dini Risiko Kardiovaskular | 0 | 18 |
| Edukasi PTM di Sekolah | 0 | 18 |
| Kampanye Kesehatan di Masyarakat | 3 | 14 |



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan

Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa kader UKS semakin proaktif dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan partisipasi kader UKS terhadap deteksi dini faktor risiko PTM, khususnya penyakit kardiovaskular. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya pencegahan PTM .

Penurunan tekanan darah, indeks massa tubuh, dan kadar gula darah peserta setelah pelatihan menunjukkan bahwa kader UKS tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam memotivasi perubahan perilaku kesehatan positif di kalangan remaja. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, di mana intervensi berbasis sekolah berhasil menurunkan faktor risiko kardiovaskular melalui edukasi dan pemantauan kesehatan

Partisipasi aktif kader UKS dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kegawatdaruratan kardiovaskular menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membangun rasa tanggung jawab sosial di kalangan remaja. Kader UKS menjadi lebih berperan dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya dan masyarakat, yang merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan PTM di tingkat komunitas

Keberhasilan pelatihan ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi tetapi juga melibatkan praktik langsung dan partisipasi aktif. Penggunaan alat bantu visual seperti poster dan leaflet juga memainkan peran penting dalam memudahkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Penelitian oleh Susanti dan Purnama (2020) menunjukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap topik kesehatan

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah jangka waktu pelatihan yang relatif singkat, sehingga mungkin belum mencerminkan perubahan jangka panjang dalam perilaku kesehatan peserta. Penelitian kegiatan pelatihan lebih lanjut dengan periode follow-up yang lebih panjang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai dampak pelatihan ini.

Secara keseluruhan, pelatihan kader UKS dalam deteksi dini faktor risiko PTM di Kabupaten Ciamis telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular di kalangan remaja. Kegiatan ini dapat

dijadikan model untuk program serupa di daerah lain, dengan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan karakteristik lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Kabupaten Ciamis dalam mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, terutama penyakit kardiovaskular. Partisipasi aktif kader UKS dalam upaya pencegahan dan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat semakin meningkat, menunjukkan bahwa mereka semakin proaktif dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis sekolah ini efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan kader UKS untuk mencegah penyakit kardiovaskular, serta dapat menjadi model untuk program serupa di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam bagian penutup artikel ini, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada para kepala sekolah dan guru pembimbing di Kabupaten Ciamis yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pelatihan kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kami juga mengapresiasi para kader UKS yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Tidak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis atas kerja sama dan dukungan yang sangat berarti. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan penyakit tidak menular di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. 2019. "Penyusunan Modul Edukasi Kesehatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14(2): 123-130.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*.



Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular:
Pencegahan Kegawatdaruratan Penyakit Kardiovaskular

Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Rohimah, Siti. 2022. "Penilaian Risiko Stroke Berdasarkan Carta Score di SMAN 2 Ciamis."

Jurnal Keperawatan Galuh 2(6): 474-479.

Rohimah, Siti. 2022. "Inisiasi Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

di SMA Negeri 2 Ciamis." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi 5(1): 17-22

Setiawan, H., dan D. Santoso. 2020. "Peran Kader UKS dalam Promosi Kesehatan di Sekolah."

Jurnal Kesehatan Masyarakat 15(2): 123-130.

Susanti, R., dan D. Purnama. 2020. "Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan

Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan." Jurnal Pendidikan Kesehatan 9(1): 45-50.

World Health Organization. 2018. "Noncommunicable Diseases: Key Facts." Diakses 10

Agustus 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>.

